

Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu Ibu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

<https://doi.org/10.25008/parahita.v2i2.62>

Meiliah Ariani^{1*}, Triyani Budyastuti², Zulhawati³

¹Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No. 8, Jakarta 10270 - Indonesia

²Universitas Mercubuana Jakarta

Jl. Meruya Selatan Kembangan Jakarta 11650 - Indonesia

³Universitas Teknologi Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Mlati Krajan, Yogyakarta 55285 - Indonesia

Email Korespondensi: meiliahariannie@yahoo.co.uk

Abstract

Financial management is an action to achieve financial goals in the future. Financial management includes personal financial management, family financial management, and company financial management. Financial management is an important part in overcoming economic problems, both economic problems for individuals, families, and companies. The problem that arises is the lack of knowledge and understanding of housewives on financial management and there are still many housewives who are trapped in fraudulent or illegal investments. The method used is to provide a financial checklist quiz, provide financial management materials, and a knowledge quiz about financial management.

Keywords: Personal Financial Management, Family Financial Management, Company Financial Management, Quiz Financial Checklist

Abstrak

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga, maupun perusahaan. Permasalahan yang muncul adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan serta masih banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang terjebak pada investasi bodong atau illegal. Metode yang digunakan adalah memberikan quiz *financial checklist*, pemberian materi pengelolaan keuangan, dan quiz pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengelolaan Keuangan Perusahaan, *Quiz Financial Checklist*

I. PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari kebutuhan sehari-hari yang membutuhkan anggaran cukup besar. Apalagi jika sudah menikah dan punya anak, kebutuhan rumah tangga makin banyak. Dana yang diperlukan pun bisa bikin pusing kepala. Agar seluruh kebutuhan terpenuhi, harus pintar mengatur keuangan. Tidak mudah mengatur keuangan rumah tangga. Butuh kemampuan khusus supaya penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan. Tanpa cara ini, gaji bulanan tidak akan cukup. Hal ini kerap terjadi pada pasangan yang baru menikah. Si istri maunya beli perabot rumah tangga baru, sedangkan suami ingin beli mobil atau motor, sementara masih banyak kebutuhan lain yang lebih penting, contohnya membayar biaya sekolah anak. Akhirnya pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan terpaksa berhutang ke berbagai pihak.

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan

merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik ekonomi individu, keluarga, maupun perusahaan. Semua orang ingin memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera, terlebih setelah pensiun. Penghasilan tidak akan diterima sepanjang hidup, sebaliknya kebutuhan dan keinginan terus ada sepanjang kehidupan, sehingga semua orang perlu melakukan pengelolaan keuangan, bila ingin mandiri, bahagia dan sejahtera.

Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan dengan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Jika pengelolaan keuangan rumah tangga berjalan benar, maka beruntunglah anggota keluarga. Namun kalau salah kelola, maka akan mengalami masalah keuangan. Siapapun yang bertanggungjawab mengelola keuangan keluarga, dia bertugas mengatur pengeluaran, mulai dari dana operasional hingga cicilan kartu kredit, uang sekolah anak, liburan, bantuan sosial atau agama, hingga jajan di luar rumah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan, manfaat dan fungsi pengelolaan keuangan adalah: (1) Bahagia hari ini, dengan menikmati penghasilan yang diperoleh pada kebutuhan dan keinginan hari ini, sementara sebagian penghasilan telah disisihkan bagi masa depan; (2) Kecemasan masa depan sirna, karena telah mempersiapkan diri sejak dini sehingga kehidupan hari ini lebih tenteram dan berkualitas; (3) Sejahtera hari esok, dari hasil penyisihan penghasilan dan pengembangannya dalam berbagai instrumen investasi. Hidup tetap mandiri dan Bahagia; (4) Tetap mandiri dalam ekonomi, dan bahagia dalam berbagi kepada sesama yang membutuhkan, melengkapi suka cita hati.

II. METODE PELAKSANAAN

Sasaran stragegi dalam pengabdian masyarakat ini adalah para ibu rumah tangga dan remaja putri yang tinggal di wilayah kelurahan Meruya Utara Jakarta barat, sejumlah 50 orang. Mereka diutamakan adalah yang mau memahami kajian mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.

Metode kegiatan yang akan digunakan adalah: (1) Penyuluhan; digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori; (2) Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserla yang belum jelas dalam pemahamannya; (3) Demonstrasi dan Implementasi pembelanjaan dan pola konsumsi yang baik; (4) Latihan/Praktek; tentang perencanaan keuangan keluarga yang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan di Kelurahan Meruya Utara. Kegiatan berupa : (1) Sesi 1, memberikan *quiz financial check list*; (2) Sesi 2, pelatihan materi pentingnya arti pengelolaan keuangan; (3) Sesi 3, memberikan quiz mengenai pengelolaan keuangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini mengarah pada pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dan tips dalam berinvestasi bagi para ibu-ibu PKK di Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. Ibu-ibu PKK diberikan pengarahan tentang bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang baik berupa: (1) pengelolaan keuangan masa produktif, sehingga kebutuhan ntercukupi dan kebutuhan masa depan tersiapkan; (2) manfaat dan fungsi pengelolaan keuangan.

Semua orang ingin memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera, termasuk setelah pensiun. Pada sisi lain, penghasilan tidak akan diterima sepanjang hidup, sebaliknya kebutuhan dan keinginan tetap ada, sehingga perlu melakukan pengelolaan keuangan, bila ingin hidup mandiri, bahagia dan sejahtera. Bahagia hari ini, dengan menikmati penghasilan yang diperoleh, sementara sebagian penghasilan disisihkan untuk masa depan. Kecemasan masa depan sirna, karena telah mempersiapkan diri sejak dini sehingga kehidupan hari ini lebih tenteram dan berkualitas. Sejahtera hari esok, dari hasil penyisihan penghasilan dan

pengembangannya dalam berbagai instrumen investasi. Hidup tetap mandiri dan bahagia, serta berbagi kepada sesama yang membutuhkan, melengkapi suka cita hati

Kapan harus melakukan pengelolaan keuangan? Jangan menunda-nunda pengelolaan keuangan. Semakin ditunda, maka semakin berat usahanya. Semakin cepat pengelolaan keuangan dilakukan, semakin ringan upaya yang diperlukan.

Langkah Mengelola Keuangan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan: (1) Tuliskan semua pengeluaran setiap bulan; (2) Susun pengeluaran berdasarkan skala prioritas, dari yang paling penting sampai yang tidak penting (paling penting, penting, kurang penting dan tidak penting); (3) Jumlahkan segala pengeluaran; (4) Jumlahkan segala pendapatan dari gaji, komisi, bonus. Jumlahkan semua penghasilan ke dalam penghasilan bulanan.

Misalnya, seseorang menerima bonus tahunan, maka nilai bonus tersebut dibagi 12 untuk memperoleh nilai bulanan. Sekarang bandingkan penghasilan dan pengeluaran bulannya. Surplus, atau sebaliknya? Bila surplus, maka harus mulai Anda sisihkan untuk diinvestasikan.

Bila yang terjadi adalah defisit, maka wajib dilakukan penghematan pengeluaran agar jumlah pengeluaran lebih kecil daripada jumlah penghasilan yang diterima (berada di bawah kemampuan keuangan/penghasilan). Langkahnya adalah: (1) Jarangkan pos pengeluaran. Misalnya setiap minggu menonton bioskop, maka sekarang lakukan setiap bulan; (2) Turunkan pos pengeluaran. Misalnya setiap minggu minum kopi di kafe eksklusif, sekarang minum kopi di warung kopi; (3) Tunda pos pengeluaran. Misalnya ingin berwisata ke Bali bulan depan, tunda menjadi tahun depan; (4) Hilangkan pos pengeluaran. Misalnya makanan yang mengandung kolesterol tinggi, hilangkan kebiasaan yang kurang baik agar badan tetap sehat.

Bila pengeluaran masih lebih besar daripada penghasilan, meskipun telah dilakukan langkah secara optimal, maka sekarang saatnya berupaya: (1) Mencari pekerjaan lain di hari Sabtu dan Minggu; (2) Menjual harta/properti untuk melunasi utang berbunga tinggi yang membebani pengeluaran bulanan. Upayakan pengeluaran setiap bulan berada di bawah penghasilan, dan lakukan penyisihan sebesar minimum 10% dari jumlah penghasilan.

Berikut adalah panduan menyusun anggaran menurut OJK

Tabel 1. Panduan Umum Menyusun Anggaran

JENIS PENGELUARAN	KISARAN PENGELUARAN
1. Biaya Sosial	10%
2. Menabung/ Investasi, Proteksi dan Dana Darurat	20%
3. Kewajiban Utang	30%
4. Kebutuhan sehari-hari, makan, sekolah anak, tagihan telepon, PAM, PLN, hiburan, olahraga	40%

Sumber: OJK



Gambar 1. Tempat Penyimpanan Uang
Sumber: OJK

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengelolaan keuangan dan tips bijak dalam berinvestasi telah dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat dalam hal pengelolaan keuangan yang baik.

Kegiatan ini disikapi sangat positif oleh para peserta, terlihat dari antusiasme mereka dengan banyak bertanya mengenai keseharian pengelolaan keuangan dan investasi yang aman bagi mereka dan para peserta meminta agar pemahaman dan pelatihan ini dilanjutkan dan mereka juga mengeluhkan kurangnya permodalan bagi usaha mereka.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, (2019). Pengelolaan Keuangan. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- <https://www.car.co.id/id/ruang-publik/tips-trik/carefinance/mengelola-keuangan-keluarga>
- <https://www.cermati.com/artikel/6-cara-pintar-mengatur-keuangan-rumah-tangga>
- <https://dikarnakan.blogspot.com/2016/11/pengelolaan-keuangan-konsep-dasar.html>
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018). Pelatihan Perencanaan Keluarga bagi Ibu-ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(2), 259-267.
- Novianti, Leny dan Denziana, Angrieta. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*. Vol. 9 No. 2. Hal. 1-11.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Ridwan, S., & Inge, B. (2013). Manajemen Keuangan. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Siagian, S. P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, H, R., S, D., & P, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Triningsih, Sri dan Widyasari, Fitra. (2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*. 2(1).

- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana bagi Pengusaha Kecil di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 67-70.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- ZAHRIYAN, M. Z. (2016). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).